

Analisis Kepatuhan Berobat Hipertensi Ditinjau dari Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dan Respon Spiritual di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Ahmad Zainal Abidin

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan IStEK Insan Cendekia Husada Bojonegoro, Jl. Dr. Wahidin No.68A Bojonegoro, Jawa Timur, 62111, Indonesia

*Email Korespondensi : ahmadzainalabidin14@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi (HT) merupakan penyakit degeneratif yang terjadi karena kelainan pada aliran pembuluh darah yang tanpa disadari akan menjadi kondisi yang mampu menyebabkan penyakit-penyakit serius dengan dampak yang signifikan bagi derajat kesehatan setiap orang (Udjianti, 2012). Kondisi tersebut terjadi dari sebuah pengabaian bentuk gaya hidup yang tidak sehat, adanya pengobatan hipertensi yang tidak teratur dan tuntas, serta penyakit penyerta lainnya yang membuat status dari hipertensi lebih tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepatuhan berobat hipertensi ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. Desain penelitian ini menggunakan *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi penelitian sebesar 72 orang dan didapatkan sampel sebesar 61 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan berobat penderita hipertensi kategori sedang sebanyak 33 responden (54,1%), fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga pada penderita hipertensi kategori cukup sebanyak 40 responden (65,6%), respon spiritual penderita hipertensi kategori cukup positif sebanyak 36 responden (59,0%) dan berdasarkan hasil uji *regresi ordinal* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), dengan nilai *wald* respon spiritual sebesar 15.263 dan nilai *wald* fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga sebesar 133.754. Kesimpulan pada penelitian ini adalah didapatkan keterkaitan yang kuat antara kepatuhan berobat penderita hipertensi yang ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

Kata Kunci : Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga, Hipertensi, Kepatuhan, Spiritual.

ABSTRACT

Unknowingly developing into a condition that can lead to major illnesses and have a big impact on everyone's health, hypertension (HT) is a degenerative disease that results from anomalies in blood vessel flow (Udjianti, 2012). This condition is brought on by living an unhealthy lifestyle, treating hypertension improperly or completely, and other co-morbidities that raise the state of hypertension. This study's goal was to examine how religious response and family health were maintained by adherence to hypertension therapy in Kadungrejo Baureno Village, Bojonegoro. This study's design employs cross sectional analysis utilizing observational data. 72 persons made up the study's total population, while 61 respondents made up the sample. According to the study's findings, adherence to treatment among hypertension patients is moderate, with 33 respondents (54.1%), the role of maintaining family health among hypertension patients is moderate, with 40 respondents (65.6%), and the spiritual response among hypertension patients is quite positive, with 36 respondents (59.0%). Based on the ordinal regression test's findings, the value was 0.000 ($< 0,05$), has a wald score of 15,263 for the spiritual response and 133,754 for the family health maintenance function. According to the study's findings, there is a significant correlation between hypertension patients' adherence to treatment and their ability to preserve their family's health as well as their spiritual reactions in the hamlet of Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

Keywords: Compliance, Family Health Care Function, Hypertensio, Spiritual.

Cite this as: Abidin, A.Z. Analisis Kepatuhan Berobat Hipertensi Ditinjau dari Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dan Respon Spiritual di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro . 2023;11(2): 262-270. DOI: 10.20527/dk.v11i2.260.

PENDAHULUAN

Permasalahan hipertensi yang masih menjadi perhatian khusus saat ini, merupakan bentuk

kelainan yang terjadi pada aliran dan pembuluh darah ini umum pada masyarakat yang tanpa disadari akan menjadi penyebab penyakit-penyakit serius dengan dampak yang

signifikan bagi status kesehatan setiap orang, atau bisa diartikan suatu bentuk permasalahan yang terjadi pada sistem pembuluh darah dan jantung (Udjianti, 2012). Kondisi seperti ini merupakan dampak dari pengabaian bentuk gaya hidup yang tidak sehat, adanya pengobatan hipertensi yang tidak teratur dan tuntas, serta penyakit penyerta lainnya yang membuat status dari hipertensi bisa lebih tinggi.

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan *the international society of Hypertension* (ISH), terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dengan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya dengan tekanan darah diatas 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dan pada keadaan cukup istirahat. Berdasarkan data Profil Kesehatan RI (2021) menerangkan bahwa sampai dengan tahun 2021 sebanyak 168 kabupaten/kota atau 32,7% dari 514 kabupaten kota yang melakukan pelayanan terpadu PTM di $\geq 80\%$ puskesmas. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 ketika hanya 13,6% kabupaten/kota yang telah menerapkan PANDU PTM. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan jawa timur (2021) menerangkan bahwa kasus penderita HT di jawa timur sebanyak 11,009,463 kasus dengan prosentase pelayanan kesehatan sebesar 35.6%. Dan menurut profil kesehatan Bojonegoro (2021) kasus penderita HT sebesar 378,961 jiwa dengan prosentase yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 51.0 % dimana kecamatan Baureno merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah kasus yang perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu sejumlah 11.713 jiwa dengan prosentase penanganan sebesar 67,6%. Dari hasil pengamatan di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro terdapat 72 penderita HT pada usia usia produktif hingga lansia dan terdapat 29,27% yang tidak rutin dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh desa (posyandu) untuk memberikan fasilitas kesehatan bagi para penderita HT. Hasil pengamatan lainnya terdapat 6 dari 9 penderita yang hanya mau minum obat jika ada keluhan saja tanpa

memperhatikan anjuran minum obat yang seharusnya.

Pengabaian dari sebuah pengobatan hipertensi yang tidak teratur dan tuntas akan mengakibatkan dampak baru dan bisa lebih serius seperti; peningkatan drajat hipertensi yang akan menciptakan intervensi baru dalam pengobatan hipertensi dengan derajat yang sudah berubah (Muttaqin, 2012). Dari kondisi yang ditemui oleh peneliti di masyarakat, beberapa penderita berubah intervensi terapinya karena perubahan deajarat hipertensi yang dialami, sehingga pengobatan sebelumnya yang dijalani juga tidak memberikan efek yang positif untuk kondisi hipertensinya. Kesadaran dari setiap individu dalam pemenuhan kesehatannya adalah modal awal untuk tetap menjaga status kesehatan yang dimiliki. Individu yang saat mengalami permasalahan kesehatan dan enggan melakukan pengobatan, justru tanpa disadari akan berdampak lebih buruk bagi dirinya. Seseorang dengan hipertensi harus menjalani pengobatan dan pengontrolan rutin untuk menjaga stabilitas kesehatannya, agar kualitas kesehatan hidupnya lebih baik (Abidin, 2019).

Hal ini tidak terlepas dari sejauh mana sebuah keluarga mampu menjadi pengaruh bagi anggota keluarga yang lain dalam sebuah fungsi kesehatan keluarga. Karena intensitas interaksi dan pola-pola perkembangan kesehatan keluarga akan tercipta di dalamnya untuk sebuah pengambilan keputusan terhadap suatu problem kesehatan pada keluarga tersebut. Fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktifitas yang tinggi dan kemampuan keluarga dalam mengelola kesehatan keluarga dan individu (Efendi & Makhfudi, 2018). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020) bahwa keterkaitan dari keluarga dengan kepatuhan atau ketaatan anggota keluarga lain yang tengah sakit dalam melakukan menejemen kesehatan sangatlah penting, agar pelaksanaan menejemen kesehatan keluarga bisa terimplementasi

secara optimal. Selain itu, pentingnya melihat suatu poin penting dari internal penderita hipertensi dalam melakukan suatu manajemen terapi yaitu sebuah respon dari spiritualitas yang dijalannya dalam memaknai kondisi sehat-sakitnya. Karena sebuah respon spritual yang baik dan positif akan memberikan semangat dan komitmen tersendiri bagi setiap individu sehingga terapi yang dijalannya akan bisa lebih optimal (Susanto,T, 2012).

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan analisis dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual lansia terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan di Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Bojonegoro.

METODE

Desain penelitian ini adalah observasional

analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022-Februari 2023. Sampel yang digunakan sebesar 61 responden dari jumlah populasi sebesar 72 orang penderita hipertensi di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. Instrumen yang digunakan adalah instrumen baku dari penelitian sebelumnya yaitu tentang kepatuhan, fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan juga respon spiritual. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan tabulasi dan pengolahan serta analisis data dengan menggunakan uji *regresi_ordinal* dengan nilai α ($< 0,005$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan

Item	Frekuensi (n=61)	Presentase (%)
Usia		
<20 Tahun	3	4,9
21-30 Tahun	11	18,0
31-40 Tahun	25	41,0
41-50 Tahun	17	27,9
>50 Tahun	5	8,2
Jenis Kelamin		
Laki –laki	33	54,1
Perempuan	28	45,9
Pendidikan		
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD/MI	0	0,0
SD/MI	6	9,8
SMP/MTs	29	47,6
SMA/MA/SMK	23	37,7
PT	3	4,9
Pekerjaan		
Belum/ Tidak Bekerja	18	29,5
Petani	21	34,4
Wiraswasta	20	32,8
PNS	2	3,3

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa usia responden didominasi usia 31-40 tahun (41,0%), selanjutnya dilihat dari jenis kelamin didominasi laki-laki (54,1%), pada pendidikan responden didominasi SMP/MTs (47,6%) dan dari pekerjaan responden didominasi petani (34,4%).

Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi

Gambaran kepatuhan berobat penderita hipertensi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Kepatuhan berobat penderita hipertensi

Kategori Kepatuhan berobat hipertensi	Frekuensi (n=61)	Persentase (%)
Tinggi	9	14,8
Sedang	33	54,1
Rendah	19	31,1

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa kategori kepatuhan berobat penderita hipertensi mayoritas kategori sedang yaitu 33 responden (54,1%).

Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga

Gambaran fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga

Kategori Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga	Frekuensi (n=61)	Persentase (%)
Baik	12	19,7
Cukup	40	65,6
Kurang	9	14,8

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa kategori fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga mayoritas kategori cukup yaitu 40 responden (65,6%).

Respon Spiritual

Gambaran respon spiritual dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Respon spiritual

Kategori Respon Spiritual	Frekuensi (n=61)	Persentase (%)
Positif	7	11,5
Cukup Positif	36	59,0
Kurang Positif	18	29,5

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa kategori respon spiritual mayoritas kategori cukup positif yaitu 36 responden (59%).

Analisis Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Ditinjau Dari Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dan Respon Spiritual Di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Hasil analisa uji *Regresi Ordinal* kepatuhan berobat penderita hipertensi ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Analisa uji *regresi_ordinal* kepatuhan berobat penderita hipertensi ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual

Parameter estimates <i>regresi_ordinal</i> kepatuhan berobat penderita hipertensi ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual (n=61)						
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Threshold	[Kepatuhan_Berobat = 1,00]	-10.042	2.420	17.213	1	.000
	[Kepatuhan_Berobat = 2,00]	-5.017	3.286	2.332	1	.127
Location	Respon_Spiritual	4.659	1.192	15.263	1	.000
	[Fungsi_Pemeliharaan_Kesehatan =1,00]	-14.551	1.258	133.754	1	.000
	[Fungsi_Pemeliharaan_Kesehatan =2,00]	-17.870	.000	.	1	.
	[Fungsi_Pemeliharaan_Kesehatan =3,00]	0 ^a	.	.	0	.

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai *Wald* dan nilai signifikansinya. Variabel nilai respon spiritual sebesar 15.263 dengan sig. 0,000 ($< 0,05$) dan variabel fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga sebesar 133.754 dengan sig.0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa respon spiritual dan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga memiliki keterkaitan terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi.

Pembahasan

Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa dari 61 responden didapatkan kategori kepatuhan sedang yaitu sebanyak 33 responden (54,1%). Menurut Brannon dan Feist, 2010 dalam Niman, 2017 bahwa kepatuhan adalah perilaku dari klien untuk bagaimana mengikuti permintaan medis atau sebuah kemampuan dari klien dalam mengikuti praktik kesehatan yang dianjurkan. Sebuah kepatuhan dalam menjalankan terapi harus diterapkan dengan baik dan benar. Kondisi kepatuhan akan terbentuk dengan baik apabila seseorang mengetahui sejauh mana sesuatu yang akan dia lakukan itu

memiliki kemanfaatan yang nyata bagi dirinya. Selain itu, hal yang akan dia jalankan juga sangat realistis untuk dilakukannya, sehingga akan terbentuk pola yang mendasar untuk seseorang bisa patuh dalam melakukan sesuatu hal, dalam hal ini adalah menjalankan terapi berobat hipertensi. Seperti hasil kajian dari Retnowati, L., Wahyu, A., & Hidayah, N. (2022). menegaskan bahwa sebuah kepatuhan dalam pengobatan atau menjalankan pengobatan sangatlah harus dilaksanakan, agar tujuan dari sebuah terapi dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Pada penelitian ini, penegasan bahwa kepatuhan yang dilakukan oleh responden atau kepatuhan yang terbentuk memiliki kategori yang terbilang sedang, walaupun ada yang rendah dan juga tinggi. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua responden memiliki kemampuan yang sama dalam menjalankan sebuah terapi, selain itu juga kondisi internal maupun eksternal juga beragam dari setiap responden. Hal tersebut akan mempengaruhi sejauh mana seseorang akan menjalankan sebuah manajemen terapi dengan baik dan benar atau tidak. Kepatuhan dalam penelitian sangatlah dibutuhkan bagi penderita hipertensi agar dalam menjalankan manajemen terapinya bisa maksimal dan mampu menjaga kondisi

hipertensi agar tidak naik pada derajat yang lebih tinggi.

Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 61 responden didapatkan kategori fungsi pemeliharaan cukup yaitu sebanyak 40 responden (65,6%). Menurut Marilyn M. Friedman dalam Efendi & Makhfudli (2019) bahwa fungsi pemeliharaan kesehatan adalah bentuk fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi atau sebuah kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan yang dapat memengaruhi status kesehatan keluarga. Sebuah fungsi dalam keluarga sudah seharusnya diterapkan dengan baik dan benar agar sebuah keluarga memiliki ketahanan kesehatan yang adekuat dan optimal, baik dari aspek bio-psiko-sosial-spiritual.

Hal tersebut juga sejalan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebuah keluarga akan terbentuk sistem kesehatannya karena fungsi dalam keluarga dijalankann secara optimal. Fungsi tersebut saling terintegrasi sehingga akan menciptakan keseimbangan siklus kesehatan dalam sebuah keluarga (Abidin & Efendi, 2022). Pada penelitian ini sebuah fungsi keluarga yang sudah terbentuk di dominasi kategori cukup, yang merupakan pondasi dasar pada keluarga yang bisa ditingkatkan untuk bisa lebih dalam menjaga kualitas kesehatan serta keadekuatan sistem kesejahteraan dalam keluarga. Terbentuknya fungsi tersebut karena pengalaman keluarga dalam menyikapi fenomena kebutuhan kesehatan yang harus dipenuhi agar kesehatan keluarga tetap terjaga dan seimbang. Selian itu ketika sebuah keluarga terjaga, maka akan memungkinkan stabilitas pada produktifitas juga akan terjaga karena alokasi finansial untuk kesehatan akan saving dan bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya pada keluarga sehingga kesejahteraan akan tumbuh dengan baik.

Respon Spiritual

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 61 responden didapatkan kategori respon spiritual cukup positif yaitu sebanyak 36 responden (59,0%). Smith dan Rayment dalam Niman (2017) mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah kondisi atau pengalaman yang dapat menyediakan individu-individu dengan arah dan makna, atau menyediakan perasaan memahami, mendukung, keseluruhan dalam diri (inner wholeness), atau keterhubungan. Pada penelitian ini menitikberatkan bahwa respon spiritual yang ditemukan adalah didominasi kategori cukup positif yang telah dimiliki. Hal ini menandakan bahawa responden yang tergan dalam riwayat kesehatan tersebut secara umum memiliki kemampuan memaknai suatu hal yang berhubungan dengan kesehatannya secara positif. Hal ini bisa terwujud karena nilai spiritual yang sudah terbentuk dalam dirinya secara bertahap matur, sehingga saat menjumpai berbagai permasalahan dikehidupannya bisa dijadikan sumber coping yang baik untuk menyelesaikannya.

Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Putri,NE (2019) yang menegaskan bahwa seseorang yang memiliki sebuah spritualitas yang positif maka dalam menghadapi suatu permasalahan akan cenderung lebih matur dan akan mendapatkan penyelesaian yang lebih baik. Sehingga hal tersebut sangat mendukung dalam penelitian ini bahwa untuk bisa membentuk nilai spiritual yang adekuat maka seseorang harus bisa berselaras dengan penciptanya yang secara intrapersonal mampu melihat dan memaknai hidup secara terbuka sehingga hal tersebut bisa menjadi bekal dalam membantu segala bentuk permasalahan hidup yang akan ditemuinya kelak. Akan tetapi jika setiap individu justru bertolak belakang maka kemungkinan kecil untuk bisa menyikapi permasalahan kesehatan dengan baik dan bijak.

Analisis Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Ditinjau Dari Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dan Respon Spiritual

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *Wald* dan nilai signifikansinya. Variabel nilai respon spiritual sebesar 15.263 dengan sig. 0,000 ($< 0,05$) dan variabel fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga sebesar 133.754 dengan sig. 0,00 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa respon spiritual dan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga memiliki keterkaitan terhadap kepatuhan berobat.

Pada penelitian sebelumnya tentang kajian kondisi kepatuhan yang dilihat dari aspek fungsi keluarga serta peran program pemerintah juga memperlihatkan keterkaitan, karena sebuah kepatuhan dapat didasari oleh kondisi internal dan juga eksternal. Dan dalam kajian tersebut memperlihatkan bahwa kondisi eksternal juga bisa memberikan dampak yang positif terhadap internal seseorang (Abidin, 2019).

Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aspek internal dan eksternal akan memberikan nilai yang positif dalam menstimulasi dan membentuk kepatuhan pada seseorang. Fungsi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan merupakan aspek eksternal dari seseorang yang memiliki makna tersendiri untuk bisa menstimulasi kondisi kesehatan ke arah yang lebih baik, sedangkan respon spiritual yang merupakan bentuk internal seseorang itu sendiri juga akan lebih kuat untuk bisa menumbuhkan respon yang positif dalam mensikapi suatu permasalahan kesehatan. Kedua hal tersebut dapat secara simultan dan terpadu untuk memberikan nilai yang baik dalam pengelolaan kesehatan, dalam hal ini adalah pelaksanaan terapi berobat pada penderita hipertensi. Seseorang dengan permasalahan kesehatan (hipertensi) akan sangat terbantu bila secara rohaniannya baik dan support sistem keluarganya juga optimal. Karena kedua aspek tersebut akan menjadi dasar yang kuat bagi penderita untuk bisa survive dan bersemangat dalam menjalani

program terapi, yang pada intinya harapan kualitas kesehatan akan lebih terjaga.

Selain itu, hasil kajian yang dilakukan oleh widyastuti (2021) juga memberikan penjelasan bahwa jika sebuah support sistem keluarga berjalan secara terintegrasi dengan aspek spiritual maka akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang ideal dalam menjalankan manajemen kesehatan yang secara komprehensif. Seseorang akan lebih mudah dan mau untuk melakukan sesuatu karena apa yang harus dilakukannya tersebut mendapatkan contoh dan nilai tersendiri yang menjadi keyakinannya, sehingga akan tumbuh rasa tanggungjawab yang adekuat untuk melakukan hal tersebut.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini, belum sepenuhnya mengkaji aspek apa saja yang memiliki keterkaitan dengan kepatuhan seseorang dalam melakukan terapi pengobatan baik dari aspek internal dan juga eksternal yang lebih luas seperti, keterlibatan petugas kesehatan yang memonitor di lapangan, kebijakan peraturan pemerintah dalam penanggulangan penyakit tidak menular serta aspek lain yang memiliki benang merah dengan kepatuhan dalam menjalankan terapi.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah diseminarkan dan disetujui oleh LPPM ISTeK ICsada Bojonegoro dengan No. 007/LPPM/ISTeKICsada/II/2023 pada tanggal 20 Februari 2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak memiliki unsur konflik kepentingan baik perorangan atau dengan badan manapun dan sejenisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada segenap responden yang telah bersedia dan kooperatif dalam kegiatan penelitian, pihak tempat penelitian, Rektor ISTeK ICsada

Bojonegoro dan juga rekan rekan yang telah mensupport secara moril kegiatan peneliti selama penelitian.

PENUTUP

Simpulan

- Dari 61 responden didapatkan kepatuhan berobat penderita hipertensi kategori sedang sebanyak 33 responden (54,1%) di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
- Dari 61 responden didapatkan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga pada penderita hipertensi kategori cukup sebanyak 40 responden (65,6%) di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
- Dari 61 responden didapatkan respon spiritual penderita hipertensi kategori cukup positif sebanyak 36 responden (59,0%) di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.
- Dari 61 responden didapatkan keterkaitan yang kuat antara kepatuhan berobat penderita hipertensi yang ditinjau dari fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dan respon spiritual dengan nilai sig. 0,000 ($< 0,05$) di desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

REFERENSI

- Abidin, A. Z. (2019). Analysis of Compliance with Repairs of Hypertension Reviewed from Health Care Function and Implementation of Family Health Information Package. *Journal for Quality in Public Health*, 3(1).
- Abidin, A. Z. (2020). Pelaksanaan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pengetahuan Terapi Komplementer Pada Penderita Hipertensi Di Balenrejo Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 66-75.
- Abidin, A. (2020). Penguatan fungsi perawatan kesehatan keluarga pendekatan perawat sahabat keluarga di desa sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTeK ICsada Bojonegoro)*, 5(1), 25-31.
- Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan COVID19 bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 1-9.
- Abidin, A. Z., & Efendi, Y. (2022). Compliance Analysis of Health Protocol Compliance with Covid-19 Vaccination Review from Knowledge and Family Health Maintenance Functions in Mulyorejo Village Balen Bojonegoro. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 771-776.
- Andarmoyo, Sulisty. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ayunda, T. (2022). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Bachmid, F., Laya, A. A., & Dareda, K. (2022). HUBUNGAN FUNGSI PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN VAKSINASI PADA LANSIA. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 29-34.
- Brunnert & Suddart. (2014). *Buku ajar keperawatan medikal bedah edisi 12*. Jakarta : EGC
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Efendi, F & Chayatin, N. (2018). *Keperawatan Kesehatan Komunitas I*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Aziz Alimul. (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik*

- Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Masriadi, (2016). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta : Penerbit Trans info media
- MELINIA, A., Jaji, J., & Idriansari, A. (2022). HUBUNGAN FUNGSI PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN REMAJA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Mubin, A.Halim (2016). Panduan Praktis Ilmu Penyakit Dalam, Diagnosis dan Terapi Edisi 3. Jakarta : EGC
- NANDA. (2018). Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi. Jakarta: EGC
- Niman, S. (2017). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, N. E. (2019). Hubungan Gaya Hidup Sehat, Dukungan Keluarga, dan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Retnowati, L., Wahyu, A., & Hidayah, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN HIPERTENSI PADA LANSIA. Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO), 14(1), 115-128.
- Sahara, dkk. (2013). Harmonious Family. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Schultz,D.P & Schultz,S.E (2016) Teori Kepribadian, Edisi 10. Jakarta: EGC
- Udjianti, W.J (2012). Keperawatan Kardiovaskuler. Jakarta : Salemba Medika
- Widyastuti, W. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEBUTUHAN SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BANDONGAN (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Zaidin, Ali. (2009). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC